

UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA CEPAT SISWA MELALUI METODE SAS (STRUCTURAL ANALYTIC SYNTACTIC) KELAS II SDN 3 KUTACANE

Hanifia Sugira¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : hanifiasugira@gmail.com

Charunnisa Amelia²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : charunnisaamelia@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca cepat siswa di kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*). Adapun penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Yang berjumlah 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca cepat siswa satu persatu menggunakan instrumen kunci dan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS (*Structural Analytic Syntatic*). Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas II SD Negeri 3 Kutacane mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%

Kata Kunci: Peningkatan, Membaca Cepat, Metode SAS (Structural Analytic Syntactic)

ABSRACT

This research was motivated by the low speed reading ability of students in grade II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur, Lawe Bulan District. The purpose of this study is to improve the ability to read quickly through the SAS (*Structural Analytic Syntactic*) method. This research is a Classroom Action Research. Subjects and objects in this study were second grade students of SD Negeri 3 Kutacane East Perapat. There are 25 students. The instrument used in this study is a student's speed reading test one by one using key instruments and observation sheets to determine students' speed reading skills before and after using the SAS (*Structural Analytic Syntatic*) method. The approach in this study uses classroom

action research, with the SAS (Structural Analytical Syntactic) research method. The results of this study indicate that based on the results of observations made, during the first cycle as many as 1 student who completed or 4%, and as many as 24 students who had not completed or 96%. The ability of students to manage the SAS (Structural Analytical Synthetic) method in increasing speed reading of Learning Cycle Learning in cycle II has met the standard, where 24 students met the mark, and 1 more student did not meet the mark. The results of the calculation of the gain obtained an average of 61 Cycle 1 and an average of 88 Cycle II. So that the gain is 71.4%. This means that grade II SD Negeri 3 Kutacane experienced an increase in speed reading ability in the high category because it was at 71%-100%.

Keywords: *Improving, Speed Reading, SAS (Structural Analytic Syntactic) Method*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Menurut Hadiyanto (2016: 29) Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people* , untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruhwilayah indonesia, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional

mempunyai visi terwujudnya 62 pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman. (Daulay, 2018: 47).

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat, tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan. Menurut Nurhadi (2018: 13) terdapat 2 faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit). Selain itu, kurang tepat dan menariknya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi membaca cepat di kelas. Menurut Amalia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa kategori kecepatan membaca rendah adalah sulit juga berkonsentrasi ketika membaca cepat sehingga sering melakukan regresi (pengulangan) yang mengakibatkan kecepatan membacanya semakin rendah.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan. Dengan proses strukturalnya, dalam pelaksanaannya guru mencoba menghilangkan gambar sedikit demi sedikit sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar, dan siswa hanya akan membaca kalimat saja. Kemudian dengan proses analitiknya jika siswa sudah dapat membaca kalimat dengan baik siswa diajak untuk menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Dan dengan proses sintetiknya siswa diajarkan untuk merangkaikan huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat semula. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, karena dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada

kesempatan berikutnya dan akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Untuk mengatasi masalah di atas maka metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum bahwa bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini menganut prinsip menemukan sendiri, metode ini sejalan dengan prosesnya.

Hasil penelitian Slamet (2018) Perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan siswa membaca cepat melalui penggunaan metode latihan dimulai dengan perbaikan penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber pembelajaran dengan menggunakan buku lain yang relevan selain buku pelajaran, dan bahan bacaan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam membaca cepat yaitu wacana yang memuat bacaan sekitar 250 kata. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*).

B. METODE

Dalam depdiknas (2017) dijelaskan, kegiatan membaca di sekolah dasar ada dua tahapan. Pertama, belajar membaca yang diberikan pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3) yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan. Kedua adalah membaca untuk pemahaman atau membaca lanjut yang perlu dikuasai oleh anak-anak di kelas atas (kelas 4, 5, dan 6). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Pengertian Membaca Cepat

Kecepatan membaca seseorang akan memengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat dan adakalanya dipercepat, hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca. Kegiatan membaca juga berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca.

Mengukur Kecepatan Membaca

Menurut Nurhadi (2018: 39) “Kecepatan membaca adalah waktu yang dibutuhkan seorang pembaca untuk menghabiskan bahan bacaannya tanpa mengabaikan pemahamannya terhadap isi bacaan”. Untuk itu waktu yang diperlukan dalam membaca cepat dan memahami isi bacaan merupakan hal yang penting untuk diukur dalam membaca cepat siswa.

Rumus Kecepatan Membaca

$$KM = \frac{K}{Wm} = \dots kpm$$

Keterangan :

K : Jumlah kata yang dibaca

Wm : Lama waktu membaca (dalam menit)

Kpm : Kata per menit

Rumus Kecepatan Membaca Efektif

$$KEM = \frac{p}{q} + \frac{r}{SI} \times 60 = \dots kpm$$

Keterangan :

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

p : Jumlah kata dalam bacaan

q : Jumlah waktu (dalam satuan detik)

r : Skor yang diperoleh

SI : Skor ideal (skor maksimal)

Kpm : Kata per menit

Metode Pembelajaran SAS

Menurut Istarani (2015:1), “Metode Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah

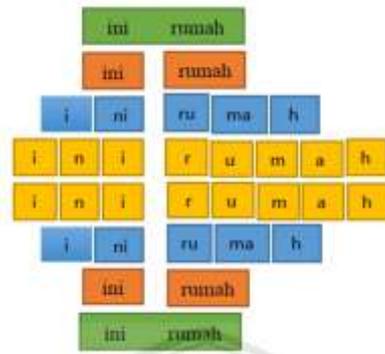
pembelajaran yang dilakukan guru serta segala pasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sementara itu menurut Trianto (2015:51), “Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Langkah-langkah Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Didalam metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) terdapat prosedur yang harus di lakukan, berikut prosedur penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) menurut Hairuddin, dkk. (2017: 30), tahapan-tahapan menyeluruh dari metode 65ndonesia65 analitik sintesis adalah sebagai berikut: a) Kalimat menjadi kata-kata, b) Kata menjadi suku-suku kata, c) Suku-suku kata menjadi huruf-huruf. Teknik pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah keterampilan peserta didik mencari huruf, suku kata-kata. Guru dan sebagian peserta didik lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti. Demikian seterusnya sehingga seluruh peserta didik memperoleh giliran untuk menyusun kalimat, membacanya, dan mengutipnya sebagai pelajaran keterampilan menulis. Terdapat dua langkah SAS, yaitu langkah membaca permulaan tanpa buku dan dengan buku, namun peneliti memfokuskan pemahaman pada langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku. Langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku menurut Hairuddin, dkk. (2017: 30) :

- a) Guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar dan dimainkan siswa. Contoh: ini rumah.
- b) Guru menampilkan gambar sambil bercerita.
- c) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- d) Membuat kalimat secara (S) ini rumah
- e) Proses Analitik (A) Mulailah peserta didik menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
- f) Proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, secara keseluruhan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) tergambar seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Pola Penggunaan Metode SAS

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2022 mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Langkah-langkah penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) adalah, mempersiapkan materi pendukung yang diperlukan di kelas dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu, menerapkan metode pembelajaran SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) adalah didalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran. Merekam seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik					1
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu serta kerapian siswa dan kebersihan kelas					
3	guru menyayikan salah satu lagu nasional bersama siswa					
4	guru menanyakan PPT video tentang materi membaca cepat					
5	guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di PPT dan video					
6	guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar					
7	guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat					
8	guru membuat gambar dengan kartu kalimat					
9	guru membuat kalimat secara struktural (S)					
10	Guru meminta siswa membuat kata menjadi kalimat					
11	Guru meminta siswa melakukan proses sintetik					
12	guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	guru memberikan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh siswa					

Gambar 2. Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan					
2	siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa					
3	Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru					
4	siswa menyaksikan PPT/video tentang materi membaca cepat					
5	Siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video					
6	siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru					
7	siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat					
8	siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat					
9	siswa menganalisis kata menjadi kalimat					
10	Siswa mengenalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik					
11	siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata					
12	Proses sintesis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan					
15	siswa diajak untuk melakukan refleksi					
16	doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam					

Gambar 3. Lembar Observasi Siswa

Analisis Data

Rata- Rata Kelas

Menurut Sudjana (2012: 47), rata-rata kelas yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

Dimana : f_1 : Jumlah siswa

x_1 : Nilai siswa

Tingkat Ketuntasan Peserta Didik.

Menurut Erman Suherman (2016: 97), tingkat ketuntasan peserta didik dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

$0\% \leq TK < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ = Tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus I dilakukan satu pertemuan satu pelajaran pada tema 2 pada materi hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus I sebanyak 2 orang siswa yang tuntas atau 8%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini masih sangat tidak baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan refleksi maka akan diperbaiki lagi di siklus II Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Persentase Kemampuan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-61	11	44%
2	62-65	5	20%
3	66-69	3	12%
4	70-73	4	16%
5	74-77	2	8%
Total		25	100%
Nilai rata - rata		61	

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, guru bidang studi membantu peneliti menilai setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran didalam lembar observasi.

Tabel 2
 Distribusi Aktivitas Siswa Mengelola Pembelajaran
 Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Upaya
 Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I
 Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No. Instrumen	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	12.0	7	28.0	11	44.0	3	12.0	1	4.0	25	100%
2	6	24.0	5	20.0	13	52.0	1	4.0	0	0	25	100%
3	2	8.0	4	16.0	16	64.0	3	12.0	0	0	25	100%
4	1	4.0	7	28.0	16	64.0	1	4.0	0	0	25	100%
5	3	12.0	5	20.0	12	48.0	5	20.0	0	0	25	100%
6	3	12.0	7	28.0	8	32.0	7	28.0	0	0	25	100%
7	2	8.0	5	20.0	11	44.0	5	20.0	2	8.0	25	100%
8	5	20.0	8	32.0	7	28.0	5	20.0	0	0	25	100%
9	2	8.0	8	32.0	11	44.0	2	8.0	2	8.0	25	100%
10	7	28.0	4	16.0	7	28.0	5	20.0	2	8.0	25	100%
11	5	20.0	4	16.0	7	28.0	8	32.0	1	4.0	25	100%
12	5	20.0	7	28.0	10	40.0	2	8.0	1	4.0	25	100%
13	3	12.0	2	8.0	13	52.0	7	28.0	0	0	25	100%
14	5	20.0	17	68.0	3	12.0	0	0	0	0	25	100%
15	1	4.0	3	12.0	16	64.0	5	20.0	0	0	25	100%
16	0	0	4	16.0	16	64.0	5	20.0	0	0	25	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus I sebanyak 2 orang siswa yang tuntas atau 8%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini masih sangat tidak baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan refleksi maka akan diperbaiki lagi di siklus II Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
 Persentase Kemampuan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam
 Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-61	11	44%
2	62-65	5	20%
3	66-69	3	12%
4	70-73	4	16%
5	74-77	2	8%
Total		25	100%



Gambar 4. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Membaca Cepat Siklus I

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat yang mendapat nilai 58-61 sebanyak 11 orang (44%), yang mendapat nilai 62-65 sebanyak 5 orang (20%), yang mendapat nilai 66-69 sebanyak 3 orang (12%), yang mendapat nilai 70-73 sebanyak 4 orang (16%), dan yang mendapat nilai 74-77 sebanyak 2 orang (8%).

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus II dilakukan satu pertemuan satu pelajaran pada tema 2 materi Hidup bersih dan sehat. Pada siklus 1 masih bnyak yang perlu diperbaiki maka diadakan siklus II dengan Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema 2 materi yang dipelajari tentang Hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan membaca cepat siswa yang masih rendah. Solusinya fokus terhadap aspek membaca cepat yang belum mencapai pada bagian proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, guru bidang studi membantu peneliti menilai setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran didalam lembar observasi.

Tabel 4
 Kemampuan Membaca Cepat Siswa Siklus I
 Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022.

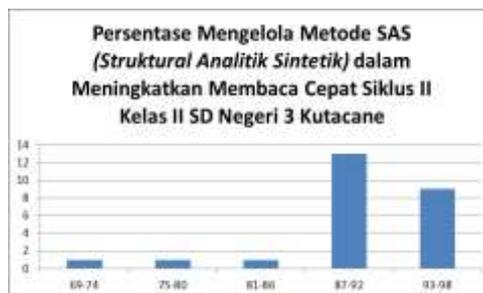
No. Instrumen	Alternatif Jawaban										JUMLAH	
	SB		B		CB		KB		TB		F	%
1	11	44.0	11	44.0	3	12.0	0	0	0	0	25	100%
2	11	44.0	14	56.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
3	11	44.0	13	52.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
4	12	48.0	10	40.0	3	12.0	0	0	0	0	25	100%
5	15	60.0	8	32.0	2	8.0	0	0	0	0	25	100%
6	17	68.0	6	24.0	2	8.0	0	0	0	0	25	100%
7	13	52.0	11	44.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
8	15	60.0	9	36.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
9	17	68.0	6	24.0	2	8.0	0	0	0	0	25	100%
10	17	68.0	7	28.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
11	13	52.0	11	44.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
12	14	56.0	8	32.0	11	44.0	0	0	0	0	25	100%
13	11	44.0	13	52.0	1	4.0	0	0	0	0	25	100%
14	11	44.0	14	56.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
15	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
16	15	60.0	10	40.0	0	0	0	0	0	0	25	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 24 orang siswa yang tuntas atau 96%. Siswa dalam mengelola

pembelajaran ini sudah sangat baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat dan refleksi dan sudah meningkat. Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II.

Tabel 5
 Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	85-100	0	4%
2	70-84	6	4%
3	55-69	18	4%
4	40-45	0	52%
5	0-39	0	36%
Total		25	100%
Nilai rata – rata		88	



Gambar 5. Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane.

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa mengelola Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat pada siklus II yang mendapat nilai 69-74 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 75-80 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 81-86 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 87-92 sebanyak 13 orang (52%), dan yang mendapat nilai 93-98 sebanyak 9 orang (36%).

Hasil Pengamatan.

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Nilai Dan Persentase Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II.

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	1 Siswa	24 siswa	4%	96%
2	Tidak Tuntas	24 siswa	1 siswa	96%	4%

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus belum memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 1 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 12 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus I belum memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 1 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (*Prawisma Bela, 2017*) hal 27 hasil penelitian menunjukkan metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita. Saran untuk guru dan peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan media yang menarik.

Hasil penelitian (*Wilujeng Setyani, 2019*) hal 37, Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode

SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SD

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%.
2. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.
3. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas II SD Negeri 3 Kutacane mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. (2016). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Amalia, Falina Noor (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik *Skimming*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. Vol. 12, No. 1, hal. 31 – 41
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay H.P (2018). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Hadiyanto, (2016). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan D. Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairudin, dkk. (2017). *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Hamalik, Oemar, (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Heppi Isti Nurani (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 20 No. 1, Hal. 33-45.*
- Inawati (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. Jurnal Bindo Sastra 2 (1), 173–182.*
- Istarani. (2015). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.*
- Kartika Ratna Sari (2017), Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 8, Edisi 2. Hal. 79-88.*
- Nurhadi, dkk. (2018). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam. KBK. Malang: Universitas Negeri Malang*
- Rahim, Farida. 2015. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Slamet, Mamat (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 13 No. 2. Hal. 119-135.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.*
- Suhartini. (2013). Dasar – dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi. Aksara.*
- Trianto.(2015). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.*